

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan sekolah adalah suatu keterikatan yang sangat erat dan akan saling mempengaruhi satu sama lainnya, dimana Pendidikan pada hakikatnya, suatu cara sistematis yang ditujukan untuk dapat mendidik siswanya menjadi lebih baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Sedangkan Sekolah adalah sebagai tempat/wadah untuk melaksanakan pendidikan tersebut, maka itu akan sangat sulit bila pendidikan dan sekolah tidak berjalan bersama-sama.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Selain itu, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga memiliki tujuan untuk menyiapkan siswa dengan sebaik-baiknya agar dapat mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang. Senada dengan yang diutarakan Depdikbud (1995) Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pengertian ini mengandung pesan bahwa setiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan harus berkomitmen menjadikan tamatannya mampu bekerja dalam bidang tertentu.

Begitu pula dengan SMK Sangkuriang 1 Cimahi melalui visi dan misi yang diembannya, bertekad untuk terus memajukan dunia pendidikan. Adapun beberapa program unggulan yang dimiliki SMK Sangkuriang 1 Cimahi diantaranya, Program Administrasi Perkantoran, Bisnis dan Ritel, Akuntansi, dan Rekayasa Perangkat

Lunak. Melalui program-program tersebut para siswa dituntut untuk menjadi siswa yang jujur, terampil, pekerja keras, disiplin, bermanfaat dan bertaqwa. Karenanya tak mengherankan bila banyak alumninya yang kini mampu menjadi usahawan mandiri yang handal dan berdikari.

Program administrasi Perkantoran yang menjadi salah satu program unggulan di SMK ini merupakan cabang ilmu yang mempelajari manajemen dalam suatu perkantoran. Awalnya Kompetensi Keahlian ini bernama Tata Usaha dan berganti nama menjadi Administrasi Perkantoran karena arahan dari pusat. Orang yang menggeluti dan menerapkan ilmu ini disebut Sekretaris. Dalam Perusahaan baik yang besar maupun yang kecil, sekretaris merupakan unsur penting dalam jalannya suatu manajemen.

Di SMK Sangkuriang 1 Cimahi dalam Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran banyak diajarkan tentang kegiatan perkantoran, antara lain melakukan prosedur administrasi, kearsipan, tata cara berkomunikasi yang baik, mengoperasikan mesin-mesin perkantoran dan lain-lain. Mata Pelajaran Produktif Melakukan Prosedur Administrasi adalah salah satu mata pelajaran yang sangat berpengaruh terhadap keahlian siswa, seperti yang diketahui bahwa peran administrasi sangatlah penting dalam sebuah organisasi / instansi.

Dalam Mata Pelajaran Produktif Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi, khususnya di Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Dokumen-dokumen Kantor, Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2001:162), surat/dokumen adalah alat komunikasi tertulis yang berasal dari satu pihak dan ditujukan kepada pihak lain untuk menyampaikan berita. Surat masih digunakan

sampai sekarang karena surat memiliki kelebihan dari sarana komunikasi lainnya, kelebihan tersebut karena surat lebih praktis, efektif, dan ekonomis. Keunggulan surat tersebut akan lebih bermanfaat bila dalam penanganan surat dilakukan dengan baik dan benar sehingga makna surat akan lebih terasa manfaatnya.

Secara tersirat dalam pemaparan diatas dapat terlihat bahwa mata pelajaran tersebut akan banyak mempelajari mengenai bagaimana cara mengidentifikasi dan memproses prosedur dokumen/surat serta penggunaan peralatan kantor secara benar akan sangat berhubungan erat dengan mengorganisasikan data, memformulasikan masalah, membangun konsep dan pemecahan masalah yang didukung dengan penggunaan simbol-simbol baik itu verbal dapat berupa video mengenai cara menangani surat/dokumen kantor yang benar maupun secara nonverbal yang dapat berupa contoh-contoh surat sehingga siswa dapat mengidentifikasi dokumen/surat baik dari macamnya, bentuknya, dan jenisnya.

Berdasarkan data hasil wawancara pada tanggal 25 September 2013 dengan sejumlah siswa/i Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Sangkuriang 1 Cimahi, didapati bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas pada mata pelajaran produktif Mengidentifikasi Dokumen-Dokumen Kantor menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang memperhatikan dan berkonsentrasi mengenai materi yang disampaikan guru, siswa cenderung terlihat kurang bersemangat yang didukung dengan keadaan lingkungan yang kurang kondusif, selain faktor dari cara guru mengajar yang monoton semua itu mengakibatkan pembelajaran dirasa kurang efektif dan berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar siswa.

Hal tersebut didukung dengan data hasil nilai ulangan harian Standar Kompetensi Melakukan prosedur administrasi Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Sangkuriang 1 Cimahi tahun ajaran 2013/2014 yang masih kurang memuaskan dengan presentase sebagai berikut:

**Table 1.1**  
**Rata-rata Nilai Ulangan**  
**Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi**  
**Tahun Ajaran 2009/2010 - 2013/2014**

No	Kelas	Tahun 2009-2010		Tahun 2010-2011		Tahun 2011-2012		Tahun 2012-2013		Tahun 2013-2014	
		KKM	Nilai Rata-rata	KKM	Nilai Rata-rata	KKM	Nilai Rata-rata	KKM	Nilai Rata-rata	KKM	Nilai Rata-rata
1	X AP 1	60	67	65	75	70	73	70	74	75	76
2	X AP 2	60	64	65	67	70	65	70	75	75	63
3	X AP 3	60	60	65	69	70	73	70	71	75	69

Sumber : Guru mata pelajaran produktif Standar Kompetensi Melakukan prosedur administrasi SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas diperoleh gambaran bahwa rata-rata nilai ulangan harian siswa dari tahun ke tahun bersifat fluktuatif, dikarenakan rata-rata nilai ulangan harian yang diperoleh setiap tahunnya mengalami perubahan baik meningkat maupun menurun. Pada tahun ajaran 2009/2010 ke 2010/2011 Kelas X AP 1 memperoleh peningkatan rata-rata nilai ulangan harian dengan persentase sebesar 11,94%, Kelas X AP 2 dengan persentase sebesar 4,68% memperoleh peningkatan terendah sedangkan Kelas X AP 3 memperoleh peningkatan tertinggi dibanding kedua kelas lainnya dengan persentase sebesar 15% . Pada tahun ajaran 2010/2011 ke 2011/2012 Kelas X AP 1 dan Kelas X AP 2 memperoleh penurunan rata-rata nilai ulangan harian dengan persentase sebesar 2,67% dan 2,98%, sedangkan Kelas X AP 3 memperoleh peningkatan dengan persentase sebesar 5,79% . Pada tahun ajaran 2011/2012 ke 2012/2013 Kelas X AP 1 dan Kelas X AP 2 memperoleh peningkatan rata-rata nilai ulangan harian dengan persentase sebesar 1,36 % dan 15,38%, sedangkan Kelas X AP 3 memperoleh penurunan dengan persentase sebesar 2,74% . Pada tahun ajaran 2012/2013 ke 2013/2014 hanya Kelas X AP 1 saja yang memperoleh peningkatan rata-rata nilai ulangan harian dengan persentase sebesar 2,70%, sedangkan Kelas X AP 2 dan Kelas X AP 3 memperoleh penurunan dengan persentase sebesar 10,67% dan 2,82%.

Berdasarkan hasil analisis tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Kelas X AP 1 selama kurun waktu 5 tahun ajaran hanya sekali mengalami persentase penurunan, sedangkan Kelas X AP 2 dan X AP 3 sama-sama mengalami 2 kali penurunan persentase rata-rata nilai ulangan harian.

Hasil analisis di atas mengindikasikan adanya permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan saat ini. Uzer Usman (2008:21) berpendapat bahwa dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif setidaknya ada lima variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa, yaitu melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, memperhatikan kemampuan siswa dan menggunakan alat peraga yang tepat. Salah satu cara proses pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan mengembangkan model pembelajaran kooperatif sehingga hasil belajar siswa akan dapat meningkat.

Dari berbagai macam Model Pembelajaran Kooperatif yang ada peneliti menganggap bahwa Rumpun Model Pembelajaran Memproses Informasi sangat sesuai dengan Mata Pelajaran Produktif Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi, dikarenakan model pembelajaran ini lebih menjelaskan bagaimana cara individu memberi respons rangsangan dari lingkungannya dengan cara mengorganisasikan data, memformulasikan masalah, membangun konsep dan merencanakan pemecahan masalah, serta menggunakan simbol-simbol verbal dan nonverbal. Model Pembelajaran Memproses Informasi terbagi atas 7 model, didasarkan dari ketujuh model tersebut, peneliti akan menggunakan Model Pembelajaran Berpikir Induktif untuk kelas eksperimen. Karena jenis penelitian yang dipilih itu berupa kuasi eksperimen. Peneliti mengambil model pembelajaran yang satu rumpun untuk diterapkan di kelas kontrol yaitu model pembelajaran Mnemonic sebagai perbandingan hasil belajar mana yang lebih baik.

Model Pembelajaran Berpikir Induktif dirasa sangat tepat bagi siswa dalam Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi, karena dengan Model Pembelajaran Berpikir Induktif siswa dibantu untuk berpikir dan berlatih untuk membuat kesimpulan dan prinsip yang dirangsang dengan pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, hingga diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Senada dengan Model Pembelajaran Berpikir Induktif, peneliti menganggap Model Pembelajaran *Mnemonic* sama sesuaiinya bagi siswa dalam Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi, karena dengan Model Pembelajaran *Mnemonic* dapat membantu daya ingat siswa, karena fungsi otak kanan diaktifkan dan anak dilatih untuk membuat suatu cerita, berimajinasi, lagu atau irama dan gambar sehingga suatu materi menjadi sesuatu yang unik, menarik, dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian secara berkelanjutan tentang **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berpikir Induktif Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kuasi Eksperimen Pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi Kelas X Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Sangkuriang 1 Cimahi Tahun Ajaran 2013/2014”**).

## 1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah masalah hasil belajar siswa yang rendah khususnya dalam Mata Pelajaran Produktif Melakukan Prosedur Administrasi di Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Menurut Muhibbin Syah (2006: 145) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa;
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode/model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Merujuk pada data hasil wawancara dan nilai ulangan harian siswa ditemukan model pembelajaran yang digunakan guru sebagai faktor determinan yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar ruang lingkup permasalahannya jelas, maka penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berpikir Induktif Pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Mnemonic* Pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Berpikir Induktif dengan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Mnemonic* Pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini Secara umum adalah :

Untuk memperoleh kajian secara ilmiah tentang Penerapan Model Pembelajaran Berpikir Induktif dan *Mnemonic* apakah dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sedangkan tujuan Khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Berpikir Induktif Pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
2. Mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Mnemonic* Pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi
3. Mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Berpikir Induktif dan *Mnemonic* Pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan di dunia pendidikan, khususnya hasil belajar dan model-model pembelajaran kooperatif. Temuan-temuan ini dapat dijadikan bahan pengembangan teoritik, atau dijadikan bahan kajian untuk mengkaji berbagai teori model pembelajaran yang selama ini telah terakumulasi, sehingga dapat melahirkan kembali temuan ilmiah yang lebih produktif.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi sekolah terkait dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut bagi peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Sehingga guru diberikan berbagai macam pilihan model pembelajaran yang dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar.

Bagi peneliti dapat menjadi tambahan wawasan serta pengetahuan. Dengan mengoptimalkan teori yang dimiliki dengan fakta, data, gejala dan peristiwa yang terjadi untuk dapat ditarik kesimpulan secara objektif dan ilmiah.